

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia

Yulia Syafitri¹, Andre Bustari¹, Meri Yani¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ rizkarahayuningrum@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif yang bersumber dari sejarah bursa efek Indonesia tersebut. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Article Information:

Received Oktober 13, 2024

Revised November 16, 2024

Accepted Desember 18, 2024

Keywords: *Aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan dan beban pajak, manajemen laba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Di setiap perusahaan terdapat sebuah laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang. Di dalam laporan keuangan terdapat suatu laporan yang disebut laporan laba rugi, laporan laba rugi ini adalah suatu komponen yang sangat penting, karena laporan laba rugi adalah suatu fokus utama dalam laporan keuangan.

How to cite:

Syafitri, Y., Bustari, A., Yani, M. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 1(4), 199-209.

E-ISSN:

3046-840X

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini mulai bertambah dan berkembang. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Para manajer menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai laba dimana akan digunakan untuk pihak intern dan ekstern dalam membuat keputusan. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, akreditur, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kinerja manajemen dapat dinilai dari angka laba tersebut. Informasi laba penting bagi investor dalam perspektif pengambilan keputusan investasi sehingga investor akan mengetahui kualitas dari laba perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah (Wiyadi *et al.*, 2015). Sulistyanto, (2008) menyatakan bahwa Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Wiyadi *et al.*, (2015), ujikan total aktual ditujukan untuk mengurangi masalah *timing* dan *matching* dalam arus kas. Penggunaan *shortterm accruals* ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Faktor yang bias mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Peneliti yang dilakukan oleh Budy Setyawan, Harnovinsah (2016) Definisi perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam atura perpajakan yang berlaku. Menurut (Andreani Caroline Barus dan Kiki Satiawati, 2015) Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, manajemen laba adalah salah satu tindak kecurangan (*fraud*) dan jelas ini sangat merugikan sebagian pihak. Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku *Moportunis* seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginannya yang ingin dicapainya. Tindakan ini dibuat dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan di sisilain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragam beragamnya metode yang diterima dan diakui dalam prinsip akuntansi.

Menurut Djamaluddin (2008:58) Selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi *negative* dan koreksi positif. Koreksi *negative* akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan asset pajak tangguhan. Sedangkan menurut Lucy Citr Fitriany (2016) Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah asset pajak tangguhan semakin besara akan semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba. Selanjutnya salah satu variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2016:217) pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauhmana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Menurut Turot, (2019) perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi kemungkinan tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Sebaliknya jika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki kecenderungan untuk manipulasi labanya. Adapula kaitannya antara manajemen laba dengan beban pajak tangguhan, Menurut Suandy, (2008) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat

perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Sedangkan menurut Wahyuning, (2023) dalam beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Faktor lain dari manajemen laba bisa dilakukan melalui beban pajak tangguhan dari tahun ketahun, sehingga beban pajak tangguhan dapat memprediksi dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba. Menurut Nur Hidayat, (2015) mengatakana bahwa beban pajak tangguhana berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Adila, (2020) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Fenomena terhangat adalah asektor otomotif diprediksi cenderung .Di tengah isu daya beli masyarakat, realisasi penjualan mobil sepanjang tahun berjalan masih stabil. Berdasarkan data penjualan Gabungan Industri Kendaraano Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada Oktober 2017 penjualan mobil nasional sebesar 94.352 unit atau naik 7,5% dari bulan sebelumnya sebesar 87.699 unit. Sementara secara *years-on-year* tumbuh sekitar 2,5% secara keseluruhan penjualan domestic sampai Oktober sudah mencapai 898.163 unit. Namun, ditengah pertumbuhan penjualan mobil dan motor ayang atak signifikan,nemiten sector otomotif,nyaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) menjadi emiten jagoan Alasan Thennesia, pertumbuhan penjualan mobil keluaran Astra lebih tinggi dari pada pertumbuhan penjualan mobil secara nasional. Berdasarka data Gaik indo, PT Toyota Astra Matora(TAM) agen pemegang merk Toyota di Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama hasil penjualan 10 besar merk mobil sampai Oktober 2017. Thennesia merekomendasikan *buya* saham ASII di kisaran hargag Rp 9.850 per saham.Ia memproyeksikan pendapatan ASII di 2018 mencapai Rp 193,7 Triliun dan laba bersih mencapai Rp 16,1 triliun. Dan elisa Putri adita. Minggu, 10 Desember 2017/22:46 WIB (<http://investasi.kontan.co.id/news/sector-otomotif-diprediksi-cenderung-flat-di-2018>). Alasan dipilihnya perusahaan sector toomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena semakin ketatnya persaingan dalam industry otomotif mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual cepat dan terbaik, pemberian hadiah, bonus, bunga kredit yang murah. Dan juga penjualan perusahaan otomotif meningkat dari tahun keutahun dan disisi lain berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang dinatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh variabel yang mempengaruhi manajemen laba Di BEI dan membahas lebih lanjut ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah asset pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subisek otomotif yang terdapat di BEI tahun 2016-2020. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektorotomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Apakah aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

METODE

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 24, metode yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Uji Asumsi Klasik,

Analisis Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan kebenaran hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model data panel yang diolah dengan *software* SPSS versi 25.0. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (Sekaran, 2014:131). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan sub sektor perbankan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu sekitar 18 perusahaan (Adel & Anoraga, 2023; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Pajak Tangguhan	30	.111	1.517	889.310	267.642
Pertumbuhan Penjualan	30	-34.632	20.216	-78.7931	15.7037
Beban Pajak Tangguhan	30	-5.00	37.00	11.0690	9.11016
Manajemen Laba	30	18.00	292.00	12.3448	62.7265
Valid N (listwise)	30				

Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai Mean sebesar 889,310 artinya rata-rata Aset Pajak Tangguhan sebesar 889,310 % dengan nilai Minimum sebesar 0,111 % serta nilai Maksimum sebesar 1,517 %. Dengan standar deviasi sebesar 267,642. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai Mean sebesar -78,7931 artinya rata-rata Pertumbuhan Penjualan sebesar -78,7931 % dengan nilai Minimum sebesar -34,632 % serta nilai Maksimum sebesar 20,216 %. Dengan standar deviasi sebesar 15,7037. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai Mean sebesar 11,0690 artinya rata-rata Beban Pajak Tangguhan sebesar 11,0690 % dengan nilai Minimum sebesar -5,00 % serta nilai Maksimum sebesar 37,00 %. Dengan standar deviasi sebesar 9,11016. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Manajemen Laba memiliki nilai Mean sebesar 12,3448 artinya rata-rata Manajemen Laba sebesar 12,3448 % dengan nilai Minimum sebesar 18,00 % serta nilai Maksimum sebesar 292,00 %. Dengan standar deviasi sebesar 62,7265.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.14372169
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.057
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Aset Pajak Tangguhan	.791	1.064
	Pertumbuhan Penjualan	.974	1.026
	Beban Pajak Tangguhan	.803	1.046

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil *Output SPSS 23* tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai *VIF* pada variabel Aset Pajak Tangguhan (X1) sebesar 1,064. Nilai *VIF* pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 1,026. Nilai *VIF* pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar 1,046. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Aset Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,791. Nilai *tolerance* pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,974. Nilai *tolerance* pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar 0,803. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.358	.702034026495	.827

a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *durbinwatson* senilai 0,827 yang nilainya berada diantara -2 dan $+2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.003	.004		.812	.424
	Aset Pajak Tangguhan	.001	.004	.066	.334	.741
	Pertumbuhan Penjualan	2.813	.000	.084	.424	.675
	Beban Pajak Tangguhan	.009	.010	.172	.881	.386

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,741 untuk variabel Aset Pajak Tangguhan, 0,675 untuk variabel Pertumbuhan Penjualan dan 0,386 untuk variabel Beban Pajak Tangguhan. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.358	.702034026495	.827

a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,358. Hal ini berarti varians Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 35,8 %. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 35,8\% = 64,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji-T

		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.531	2.366		-.647	.541
	Aset Pajak Tangguhan	1.605	1.195	.678	1.343	.228
	Pertumbuhan Penjualan	.160	.215	.448	2.759	.048
	Beban Pajak Tangguhan	.177	.142	.318	2.671	.030

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel 4.12 di atas, hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh variabel Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba nilai Aset Pajak Tangguhan, perhitungannya yang diperoleh adalah sebesar $0,228 > 0,05$ sedangkan nilai hitung dari variabel Aset Pajak Tangguhan adalah sebesar 1,343 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. "ditolak".

Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba nilai Pertumbuhan Penjualan, perhitungannya yang diperoleh adalah sebesar $0,048 < 0,05$ sedangkan nilai hitung dari variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 2,759 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. "diterima".

Pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba nilai Beban Pajak Tangguhan, perhitungannya yang diperoleh adalah sebesar $0,030 < 0,05$ sedangkan nilai hitung dari variabel Beban Pajak Tangguhan adalah sebesar 2,671 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. "diterima".

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji-F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.631	3	.210	3.122	.022 ^b
	Residual	.336	27	.023		
	Total	.967	30			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai F sebesar $3,122 > 2,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 di terima, artinya secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. "diterima".

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Aset Pajak Tangguhan diperoleh nilai sebesar $1,343 < t_{tabel} 2,055$ dengan nilai signifikan sebesar 0,228 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0,05

maka H_1 diterima (Ghozali, 2019) ditambah dengan penjelasan nilai beta yang didapat sebesar 1,605. Jika nilai beta lebih besar dari 0,00 maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Aset Pajak Tanggungan tidak berpengaruh karena keputusan manajemen untuk memainkan angka aset pajak tanggungan akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Menurut Wahyuning, (2023) adalah saldo akun dinneraca sebagai manfaat pajaknya jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang. Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa keputusan pihak manajemen untuk memainkan angka pada aktiva akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh penelitian Fatima Cahya Ningsih (2017) mengatakan bahwa Aset Pajak Tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tiaran Timuriana, Rezwan Rizki Muhammad (2015), Lucy Citran Fitriany (2016) dan Siti Aminah, Zulaikha (2019) yang mengatakan bahwa Aset Pajak Tanggungan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_1 : Aset Pajak Tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan Signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima (Ghozali, 2019). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta sebesar 0,160, jika nilai Beta lebih besar dari 0,00 maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh karena semakin tinggi penjualan perusahaan maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan dan kemungkinan tindakan manajemen laba lebih rentan terjadi.

Menurut James C. Vann Horne (2014) pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan di tahun sebelumnya. Kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini, bagi perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh penelitian Turot, (2019) yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Fahmie, (2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini memungkinkan karena perusahaan masih mempertahankan tren penjualan tahun sebelumnya.

H_2 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima (Ghozali, 2019). Ditambah

dengan penjelasan nilai Beta sebesar 0,177. Jika nilai Beta lebih besar dari 0,00 maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh karena kenaikan beban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan mengakui pendapatnya lebih awal atau menunda biaya untuk laporan keuangan dibanding laporan pajak. Sehingga semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan mengindikasikan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto, (2008) mendefinisikan semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian dan beban pajak tangguhan kini mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi bedah waktu sekaligus bedanya terhadap laba akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Budi Setyawan, Harnovinsah (2016) yang mengatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Adila, (2020) yang mengatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

H3 : Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,358. Hal ini berarti varians Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 35,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 35,8\% = 64,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya yang dilakukan oleh (Turot, 2019) yang mengatakan bahwa secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H4 : Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar 1,343 dengan nilai signifikan sebesar 0,228 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 1,605.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar 2,759 dengan nilai signifikan sebesar 0,048 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 0,160.

Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

HalMini ditunjukkanNoleh nilaiNt-hitung sebesarB2,671 denganMnilai signifikannsebesar 0,030ndimana nilaiisignifikannya $< 0,05$. SertaInilaiBeta sebesarA0,177.

Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan BebanMPajak TangguhanNberpengaruhNsignifikan terhadapMManajemen LabaMpada perusahaanMOtomotif Ayang terdaftarIdi BEI Tahun 2016-2020. HalNini ditunjukkanMoleh nilaiNF-hitungNsebesar 3,122 denganingkat signifikansinsebesar 0,022mdimana nilaiisignifikannya $< 0,05$.

SARAN

Dariahasil analisis danakesimpulan yang diperoleh, makaM dapat mengemukakan saranasebagaioberikut. Dalamamengungkapkanainformasi keuanganaperusahaan asebaiknya manajemen perusahaanmdapat bertindakisesuaiadengannaturaniyang telahMditetapkanWoleh apembuat kebijakan, sehingga informasi yang didapat oleh pihak luar, perisisnya investor, dapat membuat keputusan yang tepat terhadap informasi yang diperoleh. Agar dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan penjualan yang dihasilkan, karena jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin bagus. Menambah variabel lain ayang dapatnmpengaruhijManajemen Laba, seperti Profitabilitas, Perencanaan Pajak, *Leverage* dan lain sebagainya.

Penelitiiaselanjutnya adapat memperpanjangaaperiode penelitianmagar adapatjdiperoleh hasilnpenelitianmyanglebih abaik danaakurat.

Penelitiiaselanjutnya adapat menambahjumlahmsampel iyang ditelitimdan apopulasi apenelitian tidakmhanya adikhususkan apada perusahaannOtomotif,tetapiidapat diperluas padannkelompok perusahaannlainnyaiyangiterdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i1.128>
- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang.
- Arief Fahmie. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Dechow, Sloan, Sweeny, 1995. *Mendeteksi Manajemen Laba*. Tinjauan Akuntansi Vol. 70, No.2. Hlm. 193-225.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Harnanto, 2014. *Perencanaan Perpajakan*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta. Cetakan Kedua.
- Imam, Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 24* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., C., dan W Meckling, 1976. *Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan*, *Jurnal Ekonomi Keuangan* 3: 305-306.
- Karianton Tampubolon, 2017. *Akuntansi Perpajakan Dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Cetakan Ke Satu. Indeks Jakarta.
- Margaretha Turot, 2019. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Victory Sorong.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research*

of Higher Education (IJMURHICA), 3(2), 47-55.

Peansnell, K. V., P. F. Pope, dan S Young 2000, *Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals?* Working Paper, Lancaster University.

Sri Sulistyanto, 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Cetakan 2. Jakarta : PT Grasindo.

Subramanyam. K. R dan Jhon J. Wild, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta:Salemba Empat.

ThomasaJunior Sibarani. NurnHidayat. Surtikanti, 2015. *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Universitas Pancasila*. Universitas Jendral Achmad Yani. Universitas Komputer Indonesia.

Waluyo, 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Wendha Adila, 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Ekasakti.

Copyright holder:

© Syafitri, Y., Bustari, A., Yani, M.

First publication right:

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA